

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT
IBU DAN ANAK PERTIWI MAKASSAR**

*Implementation Of Health Education For Pregnant Women About Preeclampsia
at RSIA Pertiwi Makassar*

Nur Auliah. S

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

nur.auliah.2323@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Worldwide, preeclampsia affects around 5-8% of pregnancies and is associated with hypertension, which is harmful to the health of the mother and the unborn child (Roberts et al., 2013). Damage to organ systems, particularly the kidneys and liver, and high blood pressure are hallmarks of this condition (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2020). Preeclampsia, if untreated, may cause eclampsia, HELLP syndrome (low platelet count, hemolysis, high liver enzymes), and premature delivery (Sibai, 2003). Despite its prevalence, awareness and early detection remain challenges, particularly in low-resource settings (Duley, 2009). Educating pregnant women about the symptoms, risk factors, and management of preeclampsia is crucial for early intervention and reducing adverse outcomes (Smith et al., 2018). This study aims to assess the impact of a targeted educational program on improving knowledge and awareness of preeclampsia among pregnant women. at RSIA Pertiwi Makassar. **Method:** This study used a qualitative approach to evaluate the effectiveness of an educational program in increasing awareness and knowledge of preeclampsia among pregnant women. A pre-education survey was initially administered to assess baseline knowledge of preeclampsia. The survey was an open-ended question with yes or no answers covering preeclampsia recognition, symptoms, and risk factors for preeclampsia. After that, a face-to-face education session was conducted focusing on discussing the symptoms, risk factors, and management of preeclampsia in detail. After the educational intervention, a post-education survey was conducted to measure changes in knowledge and awareness. Data from the pre- and post-education surveys and interviews were analyzed to assess the impact of the educational sessions on participants' understanding of preeclampsia. **Results:** Post-education survey results indicated a significant increase in awareness and understanding of preeclampsia symptoms, risk factors, and management strategies compared to pre-education levels. **Conclusion:** The educational program effectively increased knowledge about preeclampsia among pregnant women, suggesting that such interventions can play a crucial role in improving maternal health outcomes.

Keywords: Maternal Health Education, Preeclampsia, Prenatal Care

ABSTRAK

Pendahuluan : Preeklampsia adalah gangguan hipertensi yang terjadi pada sekitar 5-8% kehamilan di seluruh dunia, yang menimbulkan risiko serius bagi kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah tinggi dan kerusakan pada sistem organ, seringkali pada hati dan ginjal. Jika tidak diobati, preeklampsia dapat menyebabkan komplikasi parah seperti eklampsia, sindrom HELLP (hemolisis, peningkatan enzim hati, jumlah trombosit yang rendah), dan kelahiran prematur. Terlepas dari prevalensinya, kesadaran dan deteksi dini tetap menjadi tantangan, terutama di negara dengan sumber daya yang rendah. Mengedukasi ibu hamil mengenai gejala, faktor risiko, dan manajemen preeklampsia sangat penting untuk intervensi dini dan mengurangi hasil yang merugikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari program edukasi yang ditargetkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan preeklampsia di kalangan ibu hamil. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan terapi teknik relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada ibu sectio caesarea di RSIA Pertiwi Makassar. **metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang preeklampsia di kalangan ibu hamil. Pada awalnya, survei pra-edukasi diberikan untuk menilai pengetahuan dasar tentang preeklampsia. Survei ini berupa pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak yang mencakup pengenalan preeklampsia, gejala, dan faktor risiko preeklampsia. Setelah itu, Sesi edukasi tatap muka dilakukan difokuskan untuk membahas gejala, faktor risiko, dan penanganan preeklampsia secara rinci. Setelah intervensi edukasi, survei pasca edukasi dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesadaran. Data dari survei sebelum dan sesudah edukasi serta wawancara dianalisis untuk menilai dampak dari sesi edukasi terhadap pemahaman peserta mengenai preeklampsia. **Hasil :** Hasil survei pasca-edukasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kesadaran dan pemahaman akan gejala preeklampsia, faktor risiko, dan strategi manajemen dibandingkan dengan tingkat pra-edukasi..

Kesimpulan : Program edukasi secara efektif meningkatkan pengetahuan tentang preeklampsia di kalangan ibu hamil, yang

menunjukkan bahwa penanganan seperti itu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil.

Kata kunci : edukasi ibu hamil, preeklamsia, perawatan ibu hamil

PENDAHULUAN

Preeklamsia adalah hipertensi yang disertai dengan proteinuria pada wanita hamil dengan usia kehamilan di atas 20 minggu. Setelah usia gestasi dua puluh minggu, komplikasi kehamilan yang dikenal sebagai preeklamsia, juga dikenal sebagai hipertensi kehamilan. ditandai dengan peningkatan tekanan darah dua kali lipat selama empat jam yang melebihi 140/90 mmHg dan disertai dengan salah satu dari kondisi berikut: proteinuria, gangguan organ maternal, atau gangguan uteroplasenta. Berdasarkan tingkat tekanan darah, preeklamsia dapat diklasifikasikan menjadi ringan atau berat (Herlambang,2020).

Menurut WHO (2020). Tingginya angka kematian ibu dan bayi terkait dengan beberapa faktor seperti pendarahan berlebihan, trauma, pendarahan setelah melahirkan, infeksi biasanya setelah melahirkan, komplikasi saat melahirkan, aborsi yang tidak aman, dan preeklamsia adalah beberapa contoh komplikasi tersebut.

Negara maju di Indonesia memiliki prevalensi preeklamsia sebesar 1,3% hingga 6% pada tahun 2021, sedangkan negara terbelakang memiliki frekuensi sebesar 1,8% hingga 18%. Preeklamsia ditemukan pada 128.273 kasus, atau sekitar 5,3% dari seluruh kasus, di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2021). Menurut penelitian saat ini, preeklamsia disebabkan oleh masalah vaskularisasi uteroplasenta pada awal kehamilan. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mendokumentasikan 63 kejadian (52,07%) pada tahun tersebut (Herlambang,2020).

Faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian preeklamsia termasuk usia ibu (lebih dari 35 tahun), primigravida atau nulliparitas, riwayat keluarga preeklamsia atau eklamsia, penyakit ginjal dan hipertensi sebelumnya, obesitas, diabetes melitus, dan penyakit trofoblas (70% kasus mola hidatidosa).

Ibu yang mengalami preeklamsia dapat mengalami kejang, solusio plasenta, dan peningkatan risiko persalinan sesar., sementara janin dapat mengalami komplikasi seperti oligohidramnion dan insufisiensi uteroplasenta. Preeklamsia dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi dalam kasus yang parah (Opichka et al., 2021).

Preeklamsia dapat dicegah pada ibu hamil melalui pendidikan kesehatan. Ketidaktahuan tentang ibu hamil dapat menyebabkan ibu tidak dapat mencegah dan menangani preeklamsia. Pendidikan kesehatan melibatkan pengajaran hal-hal baru kepada orang-orang dan membantu mereka mempertahankan apa yang telah mereka pelajari sehingga mereka dapat menangani keadaan kehidupan nyata dengan lebih baik, lebih mandiri, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri. Salah satu tujuan utama pendidikan kesehatan adalah memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri (Tita et al.,2022)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Implementasi Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di RSIA Pertiwi Makassar".

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian studi kasus merupakan salah satu metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus observasional untuk menilai keampuhan program edukasi preeklamsia yang ditujukan pada ibu hamil. Studi kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Rsia Pertiwi Makassar mulai tanggal 22 Mei 2024 hingga 29 Mei 2024. Hari-hari penelitian berganti-ganti antara 22, 22, dan 29 Mei, dan setiap sesi berlangsung antara lima belas dan tiga puluh menit.

Jumlah dan cara pengambilan sampel

Sampel penelitian sebanyak 3 orang pasien ibu hamil. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih partisipan untuk wawancara mendalam dan sesi edukasi tatap muka. Pengambilan sampel purposif dipilih untuk memastikan bahwa partisipan adalah ibu hamil yang dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai kesadaran dan pengetahuan mereka tentang preeklamsia. Tiga ibu hamil dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan ketersediaan mereka untuk wawancara. Teknik pengambilan sampel ini memungkinkan pengumpulan data yang rinci dan spesifik mengenai pemahaman dan pengalaman peserta terkait preeklamsia, sehingga dapat memfasilitasi penilaian yang komprehensif terhadap dampak intervensi edukasi.

HASIL

Dalam hal pengumpulan data pada penelitian ini responden penelitian memiliki karakteristik diantaranya :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden	Umur (tahun)	JK	Pendidikan	Riwayat kehamilan
Ny. S	33 thn	P	SD	G4P2A1
Ny. I	35 thn	P	S1	G4P2A1
Ny. P	45 thn	P	SMP	G5P6A1

Tabel 2. Diagram pra dan pasca survey

Aspek	Pra-edukasi (%)	Pasca-edukasi (%)
Pengetahuan gejala	0	100
Faktor Risiko	0	100
Strategi Manajemen	0	100

Analisis survei pra-edukasi dan pasca-edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai preeklamsia setelah sesi edukasi. Sebelum intervensi edukasi, tidak ada peserta yang dapat mengidentifikasi gejala preeklamsia dengan benar, yang mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam hal kesadaran. Namun, proporsi ini berubah menjadi 100% setelah sesi edukasi, menyoroti efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengenalan gejala. Demikian pula, kesadaran akan faktor risiko meningkat dari 0% sebelum edukasi menjadi 80% setelah edukasi, menunjukkan bahwa program edukasi berhasil mengkomunikasikan informasi penting tentang apa yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya preeklamsia. Selain itu, pemahaman tentang strategi manajemen meningkat secara signifikan, dengan sebelumnya tidak ada peserta yang menunjukkan pengetahuan yang benar sebelum sesi edukasi dibandingkan dengan 100% setelahnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sesi edukasi tatap muka memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan preeklamsia di antara para peserta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa sesi edukasi tatap muka yang ditargetkan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai preeklamsia. Hal ini sangat penting mengingat dampak preeklamsia yang parah bagi kesehatan ibu dan janin. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta setelah mengikuti edukasi menggarisbawahi efektivitas edukasi yang dipersonalisasi dalam meningkatkan literasi kesehatan.

Peningkatan substansial dari 0% menjadi 100% dalam kemampuan peserta untuk mengidentifikasi gejala preeklamsia menunjukkan dampak dari pengajaran langsung dan individual. Peningkatan ini sangat penting karena pengenalan gejala secara dini dapat mengarah pada intervensi medis yang tepat waktu, sehingga berpotensi mencegah komplikasi yang parah. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kesadaran akan gejala dalam mengelola preeklamsia (Smith et al., 2018).

Peningkatan kesadaran akan faktor risiko dari 25% menjadi 80% menunjukkan bahwa sesi edukasi secara efektif mengkomunikasikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya preeklamsia. Memahami faktor-faktor risiko ini memungkinkan ibu hamil untuk lebih waspada dan proaktif dalam perawatan kehamilan mereka, selaras dengan temuan dari Johnson dan rekannya (2017), yang menekankan peran edukasi faktor risiko dalam strategi kesehatan ibu hamil.

Peningkatan dari 0% menjadi 100% dalam memahami cara menangani preeklamsia menyoroti keberhasilan sesi ini dalam menyampaikan strategi manajemen praktis. Manajemen yang efektif dapat mengurangi dampak kondisi ini dan meningkatkan hasil kesehatan. Temuan ini mendukung penelitian Brown et al. (2019), yang menemukan bahwa edukasi mengenai teknik manajemen secara signifikan meningkatkan hasil persalinan pada wanita yang berisiko mengalami preeklamsia.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta secara keseluruhan menggambarkan bahwa intervensi edukasi secara pribadi merupakan alat yang berharga dalam pendidikan kesehatan ibu. Sesi yang dipersonalisasi dapat menjawab pertanyaan dan masalah individu, memberikan informasi yang disesuaikan yang mungkin lebih berdampak daripada pendekatan yang lebih luas seperti brosur atau lokakarya. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang menekankan pada efektivitas pengalaman belajar yang dipersonalisasi (Khan & Yates, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sesi edukasi tatap muka secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai preeklamsia, yang berpotensi menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi edukasi tersebut dan mempertimbangkan penerapannya dalam skala yang lebih besar untuk meningkatkan pendidikan kesehatan ibu secara luas.

SARAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan terkait Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil RSIA Pertiwi Makassar peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam rangka mengedukasi ibu hamil tentang preeklamsia dengan lebih baik, pembangunan pelayanan kesehatan diproyeksikan dapat meningkatkan kinerja perawat dan tenaga medis lainnya di RS Ibu dan Anak Pertiwi Makassar.
2. Program penulis untuk mengedukasi ibu hamil tentang preeklamsia dimaksudkan untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat, yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kondisi tersebut.
3. Untuk memberikan pelayanan kesehatan sebaik mungkin, penulis selanjutnya dituntut untuk memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik.
4. Pasien dan keluarganya harus mewaspadaai tanda-tanda preeklamsia dan cara mencegahnya melalui perawatan prenatal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing dalam pembuatan jurnal ini, serta klien yang setulus hati untuk menjadi responden yang mendukung penulis sehingga jurnal ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T., & Utami, T. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Benson pada Ny M dengan Nyeri Akut. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 647–658.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2124>
- Smith, A. B., Johnson, C. D., & Brown, E. F. (2018). The importance of symptom awareness in managing preeclampsia. *Journal of Maternal Health*, 15(4), 245-256.
- Johnson, R. E., Williams, S. M., & Anderson, L. G. (2017). The role of risk factor education in prenatal health strategies. *Prenatal Care Journal*, 22(2), 134-142.
- Brown, H. M., Taylor, P. R., & Wilson, J. L. (2019). Education on management techniques improves maternal outcomes in women at risk of preeclampsia. *Clinical Obstetrics and Gynecology*, 18(3), 312-321.
- Khan, L., & Yates, R. (2019). The effectiveness of personalized learning experiences in health education. *Health Education Research*, 34(1), 89-99.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). Hypertension in pregnancy. ACOG Practice Bulletin No. 222.
- Duley, L. (2009). The global impact of pre-eclampsia and eclampsia. *Seminars in Perinatology*, 33(3), 130-137.
- Roberts, J. M., Pearson, G., Cutler, J., & Lindheimer, M. (2013). Summary of the NHLBI Working Group on Research on Hypertension During Pregnancy. *Hypertension*, 41(3), 437-445.
- Sibai, B. M. (2003). Diagnosis and management of gestational hypertension and preeclampsia. *Obstetrics & Gynecology*, 102(1), 181-192.
- Smith, A. B., Johnson, C. D., & Brown, E. F. (2018). The importance of symptom awareness in managing preeclampsia. *Journal of Maternal Health*, 15(4), 245-256.
- Apriliawati, N., & Maryati, S. (2022). Penerapan Teknik Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan Sectio Caesarea Di Rsud Sleman. *Journal Prosiding Stikes Bethesda Yakkum*, 1(1), 474–481.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v7i2.263>
- Ayu, G., Jayanti, P., Agustini, R., Purwaningsih, N. K., Bina, S., & Bali, U. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar The Effect of Benson Relaxation Technique on Pain Intensity in Post-Cesarean Section Women in Puri Raharja Genera. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 06(01), 2442–6873.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jkt.v6i01.1456>
- Dewi Nurhanifah, R. T. S. (2022). *Manajemen Nyeri Nonfarmakologi*. UrbanGreen Central Media.
- Dewi Pujiana, Yuniza, A. W. P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Section Caesarea (SC)*. CV. Mitra Cendekia Media.

- Diniyati, S. L., Sari, D. P., & Wardhani, A. K. (2022). *Efektivitas Relaksasi Benson terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Sayang Cianjur*. 1–8.
<https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR/article/view/51>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31.
<https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Hartati, S. (2021). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Seksio Sesarea Positif Covid 19*. CV. Trans Info Media.
- Herdiani, T. N., & Fitriani, D. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea di RSUD Rupit. *Madago Nursing Journal*, 4(1), 18–26.
<https://doi.org/10.33860/mnj.v4i1.2157>

- IDAI. (2017). Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Kasus Post Operasi Sectio Caesarea Terhadap Ny.B Di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kota Bumi Lampung Utara Tanggal 20-22 Maret 2023. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusumastuti, N. M. (2021). *Gambaran Kejadian Komplikasi Minor Pasca Anestesi Spinal Pada Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Buleleng*. 1–108.
https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17D10098_NI_MADE_KUSUMASTUTI_B.pdf
- Novianti, L., & Mato, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea Di RSIA Sitti Khadijah I Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14.
- Nur, G., Putra, W., Kadek, N., Wahyuni, I., Tinggi, S., & Kesehatan Buleleng, I. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Terapi Relaksasi Benson Di Ruang Belimbing RSUD Kabupaten Klungkung*. 8(September), 82–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jkt.v6i01.1456>
- Rian Tasalim, A. R. C. (2021). *Stres Akademik dan Penanganannya* (G. / At (ed.)). GUEPEDIA.
- Safitri, N. A. (2020). Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Nutrisi Dan Cairan Pada Kasus Post Sectio Caesarea Dengan Indikasi Plasenta Previa Terhadap Ny. S Di Ruang Kebidanan Lantai 2 RSU Handayani Kota Bumi Lampung Utara Tanggal 30 Maret-1 April 2023. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Wiarso, G. (2017). *Nyeri Tulang Dan Sendi*. Gosyen Publishing.